

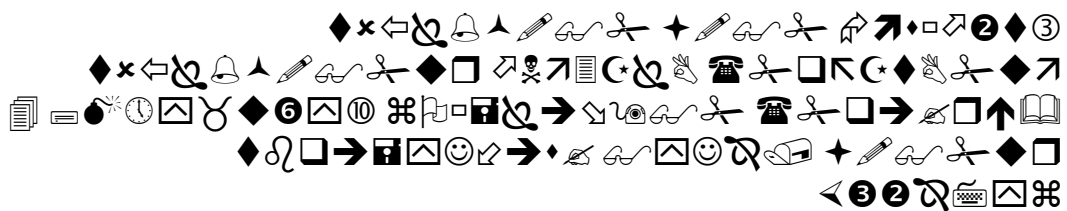
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk yang sangat mulia karena memiliki potensi dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu disebabkan karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt sebagai pengendali dan kontrol dalam kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam rangka pengembangan spiritual manusia.

Allah Swt begitu memuliakan para hamba-Nya yang menuntut ilmu dan beriman kepada-Nya. Menuntut ilmu merupakan bagian terpenting dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan yang dijalani oleh manusia sehingga Allah Swt memerintahkan agar para hamba-Nya untuk mendapatkan pendidikan tersebut dalam menuntut Ilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:



Perintah Allah Swt juga di perkuat dengan hadits Rasulullah Saw yang mewajibkan kepada semua umat Islam untuk menuntut Ilmu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju dan berkembang pesat. Karena seseorang yang berpengetahuan tentu tidaklah sama dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt, Surah Az-Zumar ayat 9:



Pendidikan juga berperan besar dalam pembangunan bangsa, karena kemajuan suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran kalau di negara-negara maju yang mendapat perhatian terbesar adalah masalah pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam rumusan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Dari tujuan pendidikan Nasional tersebut, jelas yang dikehendaki dalam pendidikan itu adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Dari *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan yang demikian adalah pendidikan agama.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah Swt.³

Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat amat banyak ragam dan jenisnya. Ada yang bercorak individual tidak melembaga. Dan tidak sedikit yang

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 30

²Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 39-40

bercorak kelompok melembaga.⁴ Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁵

Yayasan Muhammadiyah dilatar belakangi keinginan untuk lebih memperkenalkan lingkungan kepada anak-anak, mendirikan sebuah sekolah dasar dengan desain belajar di alam. Iskandar Zulkarnain, kepala SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) menjelaskan bahwa: “selama ini sekolah seperti terhapus dari akar asalnya. Kalimantan Selatan yang menjadi salah satu kawasan pertanian, hidup dari alam, anak mudanya malah banyak yang kurang mengerti mengenai lingkungan sekitar.” Dengan pemanfaatan lahan 1,5 hektare sebagai sarana pendidikan, SD Alam Muhammadiyah berusaha membuat pendidikan berbasis alam yang bertujuan agar peserta didik dapat berhubungan langsung untuk mengenal lingkungan belajarnya.⁶

Selain mengajak para peserta didik untuk *back to nature*, kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah juga menjelaskan bahwa sekolah menggunakan metode khusus yaitu pendidikan berbasis mesjid, dimana peserta didik sebelum masuk ke ruang kelas belajar, sholat dhuha terlebih dahulu begitu juga saat pulang sekolah,

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 334

⁴H. Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 50

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 29-30

⁶Banjarmasin Post, Rubrik Intan Idaman Square, 20 Juli 2012/ 30 Syakban 1433 H, h. 21

anak-anak diwajibkan untuk sholat zuhur berjamaah terlebih dahulu. Sistem pendidikan SD Alam Muhammadiyah lebih mengutamakan moral dan spiritual anak dengan menekankan pendidikan akhlak.⁷

Berdasarkan gambaran awal terhadap lokasi penelitian, penulis melihat bahwa lingkungan sekolah tempat belajar peserta didik di SD Alam Muhammadiyah adalah lingkungan belajar yang sangat baik, selain tempatnya yang tenang dan asri penuh dengan tumbuhan dan pepohonan, proses belajar mengajar yang mereka laksanakanpun menggunakan kelas yang sengaja dibuat terbuka oleh pihak sekolah, agar peserta didik dapat berkomunikasi dan belajar langsung dengan alam sekitar.

Dalam perkembangannya, SD Alam Muhammadiyah sudah memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan hingga tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 53 orang yang mana masing-masing mereka sudah menempati jenjang kelas 1, 2 dan 3. Laki-laki berjumlah 32 dan perempuan berjumlah 21 orang.

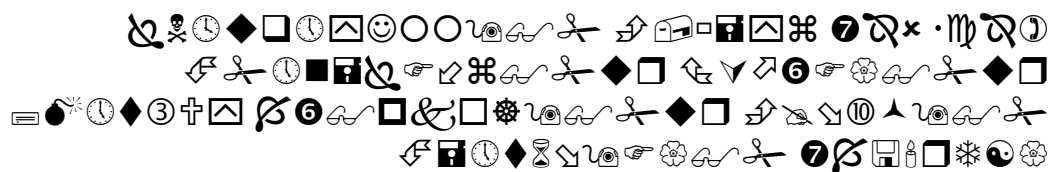
Kepala SD Alam Muhammadiyah menjelaskan bahwa “sekarang konsep pendidikan lebih banyak mengajari anak untuk berkhayal. Dan di SD Alam Muhammadiyah ini para peserta didik di ajarkan secara langsung bukan mengawang-awang. Seperti cara bercocok tanam, mengukur tanah dan lain-lain”.⁸ Program pembelajaran seperti ini tentu tidak mengajarkan ilmu-ilmu ilmiah saja tapi juga mengajarkan ilmu ketauhidan, seperti rasa mensyukuri, bertafakkur dan menjaga kehidupan mahluk ciptaan Allah Swt.

⁷Media Kalimantan, 22 Juli 2012/ 2 Ramadhan 1433 H

⁸Radar Banjarmasin, Rubrik Berkah Ramadhan, 21 Juli 2012/ 1 Ramadhan 1433 H, h. 2

Dalam perspektif filsafat Islam kedudukan alam semesta adalah sebagai guru yang mengajar manusia untuk bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang telah digariskan Tuhan. Fungsi kongkrit alam semesta adalah fungsi *Rububiyyah* yang dicitrakan Allah kepada manusia.⁹

Ini berarti bahwa Alam memiliki fungsi yang begitu berarti bagi kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman bagi manusia akan petunjuk betapa kuasanya Allah Swt, juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik melalui kejadian yang Allah Swt tunjukkan melalui kuasa-Nya yang begitu besar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Ali-Imran: 190:



Bertitik tolak dari hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH GREEN SCHOOL) KOTA BANJARBARU.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 25

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan pelaksanaan disini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya suatu interaksi dalam mengubah tingkah dan laku perbuatan peserta didik yang bernilai pendidikan.
3. PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, terutama SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru. PAI meliputi pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah, BTA

dan Tajwid. Di SD Alam yang penulis maksud, PAI memiliki fungsi dalam mengungkap peran alam dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

4. SD Alam merupakan sekolah dasar yang memiliki konsep pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terhadap alam atau lebih dikenal *back to nature*. Yang penulis maksud SD Alam disini adalah SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, kajian dan renungan bagi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya para orang tua dan masukan bagi pengelola sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan pengalaman bagi penulis.
3. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga mengangkat judul tersebut. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu proses pendidikan bagi seseorang dalam mencapai tujuan pembentukan *insan kamil* (manusia seutuhnya) untuk mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.
2. SD Alam Muhammadiyah merupakan lembaga formal bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dan sekolah dasar pertama yang menggunakan proses belajar mengajar berbasis alam di Kalimantan Selatan.

3. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dikelola secara baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang terdiri atas pengertian pelaksanaan pembelajaran PAI dan sekolah dasar alam, aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran PAI yakni keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran, keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran dan keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran yakni faktor lingkungan, instrumental, fisiologis dan psikologis.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.